

The Correlation between Self Confidence and Work Readiness in XII Grade Students of Vocational High School Antartika Sidoarjo

[Hubungan antara Kepercayaan diri dengan Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan Antartika Sidoarjo]

Candra Aji Wicaksono ¹⁾, Zaki Nur Fahmawat ²⁾

¹⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email correspondence: zakinurfahmwati@umsida.ac.id

Abstract.

The aim of this study was to investigate the relationship between self-confidence and job readiness among twelfth-grade vocational high school students at Antartika Sidoarjo. The population comprised 120 twelfth-grade students, and the sample size was determined using Krejcie and Morgan's table with a 5% error margin, resulting in a sample of 92 students. Stratified random sampling was employed to select participants based on available classes. Research instruments utilized Likert scales with five response options ranging from strongly disagree to strongly agree. The scales for self-confidence and job readiness were adapted from previous studies and validated for reliability. Data analysis employed Pearson product-moment correlation with the assistance of JASP software version 14.0. Results revealed a significant positive correlation between self-confidence and job readiness among twelfth-grade students at Antartika Sidoarjo Vocational High School ($r=0.542$, $sig<0.001$). These findings indicate that higher levels of self-confidence are associated with increased job readiness among twelfth-grade students at Antartika Sidoarjo Vocational High School.

Keywords – Self-confidence, Vocational School Students, Work Readiness

Abstrak.

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja pada siswa sekolah menengah kejuruan Antartika Sidoarjo Kelas XII. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Sidoarjo yang terdiri dari 120 siswa. Selanjutnya jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan tabel Krejcie dan Morgan dengan taraf kesalahan 5% sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 92 siswa. Selanjutnya pengambilan sampel ditentukan menggunakan metode Accidental Sampling sesuai dengan kelas yang tersedia. Instrumen penelitian dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian sebelumnya dan menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban yang terdiri dari pilihan sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Skala kepercayaan diri memiliki nilai reliabilitas α Cronbach sebesar 0,855 sedangkan skala kesiapan kerja mendapatkan skor reliabilitas α Cronbach sebesar 0,945. Analisa data menggunakan *pearson product moment correalation* dengan bantuan *software JASP* versi 14.0. Hasil analisa data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Antartika Sidoarjo ($r=0,542, sig<0,001$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa SMK Antartika Sidoarjo Kelas XII. Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya mengasah kepercayaan diri pada kesiapan kerja bagi siswa SMK kelas XII yang akan memasuki dunia kerja.*

Kata Kunci – Kepercayaan Diri, Kesiapan Kerja, Siswa SMK

I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan atau yang sering disingkat SMK merupakan institusi sekolah yang memiliki tujuan untuk mencetak lulusan pendidikan yang siap bekerja sesuai dengan bidang kejuruannya. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan beberapa faktor yang ditemukan dilapangan. Banyak *Employer* dan penyedia kerja yang mengeluh bahwa lulusan-lulusan sekolah ataupun universitas banyak yang tidak siap untuk masuk ke dalam

dunia kerja, dimana seringkali ditemukan ketidakcakapan dalam bekerja pada lulusan baru, dan harus diberikan pelatihan lebih [1].

Keluhan dari para employer tersebut juga didampingi dengan beberapa data konkrit dari lapangan. Melansir dari beberapa portal berita, Kepala BPS Suhariyanto mengatakan bahwa mayoritas pengangguran terbuka di Indonesia dipegang oleh SMK dengan persentase 10,42%, lalu selanjutnya tingkat diploma dengan 5,99%, SMA sebesar 7,99%, Universitas sebesar 5,67%, SMP sebesar 4,75%, dan SD sebesar 2,41% [2]. Beberapa berita media massa menjelaskan juga bahwa lulusan SMA dan SMK yang masih menganggur di Sidoarjo berada pada peringkat tertinggi meskipun dari tiap tahap tingkatan pengangguran terus berkurang [3],[4],[5]. Hal ini menandakan bahwa beberapa lulusan masih belum siap untuk bekerja dan belum memiliki yang cukup untuk membawa lulusan tersebut untuk mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan hal tersebut maka kesiapan kerja merupakan sebuah permasalahan yang relevan ada di masyarakat dan perlu dikaji lebih lanjut untuk menemukan beberapa solusi dari permasalahan ini

Kesiapan kerja didefinisikan sebagai kondisi awal yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan dalam rangka pencapaian suatu produk, atau penambahan nilai suatu unit sumber daya [6]. Adapun kesiapan kerja adalah sebuah kesiapan yang hadir karena adanya perbedaan antara dunia akademik dan dunia kerja, dimana dibutuhkan *problem solving*, kerja tim, dan juga komunikasi [7]. Kesiapan kerja berkaitan juga dengan ekspektasi dari penyedia kerja tentang bagaimana seseorang diharapkan bekerja, dan juga nilai hadiah atau *reward* yang sesuai yang akan membuat seseorang bekerja lebih baik lagi [8]. Kesiapan kerja secara keseluruhan dapat didefinisikan sebagai kondisi awal seseorang untuk melakukan pekerjaan dan juga masuk ke dunia kerja yang berbeda dengan dunia akademik, dimana berkaitan dengan ekspektasi penyedia kerja tentang bagaimana seseorang akan bekerja.

Dampak negatif dari rendahnya kesiapan kerja dari seseorang diantaranya adalah tidak serasinya kematangan fisik, mental, dan serta pengalaman, sehingga individu tersebut tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik [9]. Kesiapan kerja juga sangat mempengaruhi cepat lambatnya seseorang untuk segera mendapat pekerjaan setelah kelulusan dari program edukasi yang dijalani [10]. Oleh sebab itu, kesiapan kerja yang rendah akan sangat berpotensi membuat para lulusan baru menjadi menganggur dan lama untuk mendapatkan pekerjaan.

Aspek kerja menurut Brady, terdiri atas 6 aspek, yaitu aspek tanggung jawab, aspek fleksibilitas, aspek ketrampilan, aspek komunikasi, aspek pandangan diri, aspek kesehatan dan aspek keselamatan diri [11]. Adapun faktor-faktor dari kesiapan kerja diantaranya berasal dari faktor internal dan faktor eksternal [12]. Faktor internal meliputi kecerdasan, ketrampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, Kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam bekerja, kesempatan untuk berkembang, rekan kerja, hubungan dengan pimpinan dan gaji.

Hasil wawancara dengan guru dari siswa Sekolah Menengah Kejuruan Antartika juga menunjukkan bahwa terdapat indikasi permasalahan kesiapan kerja pada siswa Kelas XII di sekolah tersebut. Guru menjelaskan bahwa hal tersebut ditandai dengan belum terciptanya ketrampilan yang mumpuni untuk memenuhi kebutuhan bekerja, kemampuan komunikasi yang masih perlu ditingkatkan, dan juga kepercayaan pada kemampuan diri yang masih kurang. Hal ini jika didasarkan pada aspek pekerjaan oleh Brady, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan pada aspek pengetahuan dan ketrampilan yang ditunjukkan dengan masih kurang ketrampilan dari siswa, selanjutnya pada aspek komunikasi dimana siswa masih kesulitan untuk berkomunikasi dengan baik dan efektif, dan juga pada aspek pandangan diri dimana siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dia miliki.

Ihsan dalam penelitiannya menjelaskan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dari Siswa SMK salah satunya adalah adalah faktor perilaku dari siswa tersebut [6]. Hal ini dapat dikatakan termasuk perilaku dari siswa kepada dirinya, termasuk bentuk kepercayaan yang terbentuk pada dirinya sendiri. Hal ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian dimana bentuk kegiatan magang atau praktik kerja lapangan secara langsung dapat berpengaruh kepada kesiapan kerja dari siswa SMK [13]. Hal ini menandakan dengan adanya persiapan selanjutnya akan menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa, dan selanjutnya akan membuat dirinya siap bekerja karena dia telah merasa siap untuk bekerja dengan praktik sebelumnya yang dia lakukan

Kepercayaan diri adalah salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi individu baik dari segi kognitif ataupun dari segi perilaku. Beberapa penelitian mengatakan bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri dengan

kesiapan kerja. Kepercayaan diri didefinisikan sebagai sikap positif individu untuk mengembangkan perasaan positif pada diri sendiri, maupun terhadap lingkungan atau situasi yang sedang dihadapi [14]. Adapun aspek-aspek dari kepercayaan diri diantaranya adalah kemampuan diri, optimism, objektif, bertanggung jawab, serta rasional [15]

Beberapa penelitian terdahulu mencoba untuk meneliti hubungan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja. Penelitian yang mendukung adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dan kesiapan kerja diantaranya adalah penelitian dalam bentuk kuantitatif yang dilakukan oleh Wahyuni ($r=0,869$, $p\text{-value}<0,05$) [16], Purba ($r=0,659$, $p\text{-value}<0,05$) [17], dan penelitian oleh Wijayanti dalam bentuk eksperimen [18] ($Z=-3,281$, $p<0,05$). Namun masih perlu penelitian lebih lanjut untuk membahas hubungan antara kesiapan kerja pada siswa SMK dikarenakan minimnya penelitian yang membahas tentang hal ini. Penelitian ini akan menjawab gap minimnya penelitian tentang kesiapan kerja dengan menempatkan Siswa SMK sebagai populasi penelitian dan nilai keunikan dalam penelitian ini.

Bedasarkan pemaparan fenomena dan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kesiapan kerja pada siswa SMK jika dihubungkan dengan kepercayaan diri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK Antartika Sidoarjo.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMK kelas XII dari Sekolah Menengah Kejuruan Antartika Sidoarjo berjumlah 120 siswa. Metode penentuan sampel menggunakan tabel Krejcie dan Morgan sehingga ditemukan jumlah sampel penelitian sebesar 92 siswa. Selanjutnya teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*.

Pengumpulan data dari penelitian menggunakan skala psikologi yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Adapun skala penelitian ini terdiri dari dua skala psikologi yaitu skala kepercayaan diri yang diadopsi dari penelitian oleh Kusumaputri [20] yang mengacu pada teori kepercayaan diri dari Lauster dengan aspek-aspeknya diantaranya adalah percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, positif pada diri sendiri, dan berani mengungkapkan pendapat. *Tryout* yang telah dilakukan menghasilkan nilai reliabilitas dari alat ukur sebesar 0,855. Skala Kesiapan Kerja yang mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh Nasution [11] dengan menggunakan teori kesiapan kerja dari Brady dengan aspek-aspeknya yaitu tanggung jawab, fleksibilitas, ketrampilan, komunikasi, pandangan diri, kesehatan dan keselamatan diri. Hasil *tryout* yang telah dilakukan pada alat ukur ini menunjukkan skor reliabilitas sebesar 0,945. Adapun 2 skala berjenis skala likert dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *pearson correlation product moment* dengan menggunakan software analisis data *Jeffrey Awesome Stastical Program (JASP)* versi 0.16.0.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data Demografi

Data yang berhasil dikumpulkan sebanyak 92 sampel. Berikut data demografi dari sampel penelitian yang telah dikumpulkan.

Tabel 1 Data Demografi

Kelas	Jenis Kelamin		
XII A	31	Laki Laki	45
XII B	31	Perempuan	47
XII C	30		
Total	92		92

Uji Asumsi

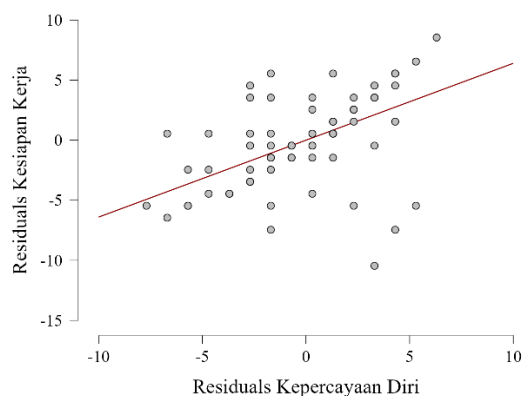
Hasil uji asumsi normalitas menunjukkan bahwa data kesiapan diri dan data kesiapan kerja telah terdistribusi secara norma. Hasil uji *Shapiro Wilk* untuk kesiapan diri menunjukkan $p\text{-value}=0,085$ dan untuk kesiapan kerja menunjukkan $p\text{-value}=0.438$. Berikut hasil uji normalitas *Shapiro-wilk* yang telah dilakukan.

Tabel 2 Uji Normalitas Shapiro Wilk

	Kepercayaan Diri	Kesiapan Kerja
Shapiro-Wilk	0.976	0.986
P-value of Shapiro-Wilk	0.085	0.438

Selanjutnya hasil uji Linearitas menunjukkan bahwa baik data kepercayaan diri dan juga kesiapan kerja memiliki hubungan linear. Kesimpulan ini didapatkan berdasarkan grafik sebaran data yang mendekati garis linear yang miring keatas. Selanjutnya jika dari titik-titik sebaran data tersebut ditarik garis maka akan membentuk bentuk oval. Grafik sebaran data disajikan sebagai berikut

Gambar 1 Grafik Scatter Plot Sebaran Data



Bedasarkan hasil uji asumsi, karena seluruh uji asumsi telah terpenuhi, maka uji selantnya yaitu uji hipotesis *parametric* dapat dilakukan. Uji *parametric* selanjutnya dilakukan dengan uji *pearson correlation*.

Uji Hipotesis

Hasil uji korelasi *pearson* menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kesiapan diri dengan kepercayaan diri. Adapun hasil uji korelasi *pearson* menunjukkan korelasi positif dan signifikan ($r=0,542$, $p\text{-value}<0,001$). Hasil ini menandakan bahwa hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan antara kesiapan kerja dengan kepercayaan diri memiliki hubungan positif terbukti benar sehingga hipotesis dapat diterima. Berikut hasil uji *pearson* yang telah dilakukan

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	Pearson's r	p
Kepercayaan Diri - Kesiapan Kerja	0.542	< .001

Selanjutnya hasil sumbangan efektif yang diberikan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja pada sampel siswa SMK sebesar 29,4% ($R^2=0,294$). Berdasarkan hasil tersebut maka sebesar 71,6% fenomena kesiapan kerja pada siswa SMK dijelaskan oleh variabel lain yang berada diluar variabel kepercayaan diri dari siswa SMK. Berikut tabel sumbangan efektif yang dihasilkan

Tabel 4 Tabel Sumbangan Efektif

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	3.654
H ₁	0.542	0.294	0.286	3.086

PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja pada sampel siswa kelas 10 SMK Sidoarjo ($r=0,542, sig<0,001$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkatan kepercayaan diri maka akan semakin tinggi pula tingkatan kesiapan kerja dari siswa SMK. Hasil ini juga membenarkan hipotesis penelitian yang disusun oleh peneliti yaitu terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja. Sehingga berdasarkan hasil analisis dan interpretasi maka hipotesis penelitian dapat diterima.

Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumaputri yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan ($r=0,746, sig<0,001$) [20]. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni pada kelompok mahasiswa menunjukkan hasil yang sama yaitu hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja ($r=0,850, sig<0,001$) [16]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriany et al menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK di provinsi Padang ($r=0,447 sig<0,001$). Beberapa hasil penelitian terdahulu dan juga penelitian ini menguatkan fenomena dimana kepercayaan diri dengan kesiapan kerja saling berkorelasi secara positif dan signifikan.

Kepercayaan diri dan kesiapan kerja saling terkait, baik itu dari perspektif pemberi kerja maupun dari perspektif pelamar pekerjaan. Pemberi kerja membutuhkan beberapa calon lulusan baru dengan kepercayaan diri yang baik begitu juga kompetensi, dan juga kepribadian yang mendukung [21]. Selanjutnya Heang et al menunjukkan bahwa beberapa *fresh graduate* melaporkan kepercayaan diri yang rendah, yang selanjutnya menunjukkan bahwa mereka ragu dalam kemampuannya untuk melakukan pekerjaan yang diberikan kepada mereka dengan baik [22]. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya kepercayaan diri, maka keraguan yang ada pada diri siswa atau *fresh graduate* dalam melakukan pekerjaan akan berkurang sehingga dia dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih baik. Adapun dengan adanya kepercayaan diri, maka siswa dapat meningkatkan kemungkinan mereka untuk diterima ketika mereka melamar sebuah pekerjaan [23].

Berdasarkan perspektif *employer* di Indonesia, beberapa atribut yang dapat membantu *fresh graduate* untuk masuk kedalam dunia kerja diantaranya adalah kepercayaan diri yang termaksud kepada *personal values* dari pekerja bersama dengan integritas [24]. Kepercayaan diri pada konteks kesiapan kerja dapat membantu siswa menemukan sebuah pekerjaan yang bermakna dengan gaji yang sesuai dan memberikan dampak baik bagi dirinya sendiri, perusahaan dan pekerjaannya serta masyarakat dan juga ekonomi negara [25]. Kepercayaan diri, bersama dengan *self esteem, self confidence*, dan juga adanya refleksi dan evaluasi akan membuka peluang yang sangat besar bagi siswa ataupun *freshgraduate* untuk mendapatkan pekerjaan, dimana kepercayaan diri sebagai *self abilities* menjembatani kompetensi dari siswa dengan peluarng kerja [26].

Kepercayaan diri juga dapat mendorong siswa untuk menumbuhkan keahlian, pengetahuan, dan pemahaman terkait bagaimana dunia pekerjaan bekerja [27]. Kepercayaan diri juga akan membawa seseorang untuk dapat mempercayai kemampuan yang dia miliki, merasa optimis dan juga bertanggung jawab terhadap apa yang dihadapi dan dikerjakan, serta menaruh penilaian sesuai dengan kenyataan yang ada tidak dengan kenyataan yang terbentuk secara personal atau persepsi diri [28]. Stajkovic selanjutnya mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah *higher order construct* yang tercermin dari bagaimana keyakinan dalam melakukan sesuatu serta dapat bangkit dari kesulitan yang dihadapi [29].

Sumbangan efektif yang diberikan oleh kepercayaan diri kepada kesiapan kerja pada sampel siswa SMK sebesar 29,4%. Hal ini menandakan bahwa sebanyak 71,6% dipengaruhi fenomena kesiapan kerja dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar variabel kepercayaan diri. Teng et al menjelaskan bahwa sekolah dan juga kemampuan *soft skill* yang dimiliki oleh siswa dapat berpengaruh pada kepercayaan diri dari lulusan baru siswa [30]. Selanjutnya Masole dan Dyk menjelaskan bahwa *emotional intelligence, sense of coherence*, dan *psychological capital* dapat menjadi faktor determinan lain yang mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa [31].

IV. SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Antartika Sidoarjo. Hasil ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkatan kepercayaan diri maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja pada siswa dan begitu juga sebaliknya.

Rekomendasi yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah pemberian pelatihan dan pembekalan yang cukup bagi siswa kelas XII agar dapat lebih siap untuk menghadapi dunia kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pembekalan melalui pemberian pelatihan magang dan praktik kerja, atau memberikan beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dari siswa agar selanjutnya dia dapat lebih siap untuk menghadapi dunia kerja. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian terkait kesiapan kerja bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kesiapan kerja pada siswa SMK ataupun populasi lainnya

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan satu variabel untuk menjelaskan variabel kesiapan kerja. Oleh sebab itu, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dan melibatkan lebih banyak variabel untuk menjelaskan fenomena kesiapan kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMK Antartika Sidoarjo dan juga siswa kelas XII SMK Antartika Sidoarjo yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini.

REFERENSI

- [1] I. P. Herbert, A. T. Rothwell, J. L. Glover, and S. A. Lambert, "Graduate employability, employment prospects and work-readiness in the changing field of professional work," *Int. J. Manag. Educ.*, vol. 18, no. 2, p. 100378, 2020, doi: 10.1016/j.ijme.2020.100378.
- [2] A. F. Fitriyanti and A. Chusairi, "Hubungan Adaptabilitas Karir Terhadap Employabilitas Pada Siswa SMKN 3 Buduran Sidoarjo," *BRPKM (Buletin Ris. Psikol. dan Kesehat. Ment.)*, 2022.
- [3] M. Taufik and N. Wijayanto, "Ini Penyebab Pengangguran di Sidoarjo Masih Tertinggi di Jatim, Lulusan SMK Mendominasi," *Tribunnews.com*, 2023. [Online]. Available: <https://jatim.tribunnews.com/2023/05/17/ini-penyebab-pengangguran-di-sidoarjo-masih-tertinggi-di-jatim-lulusan-smk-mendominasi>
- [4] J. Fahmi, "Angka Pengangguran di Sidoarjo Masih Kategori Tinggi," *rri.Co.id*, 2023. [Online]. Available: <https://www.rri.co.id/daerah/125513/angka-pengangguran-di-sidoarjo-masih-kategori-tinggi>
- [5] Z. Fajar, "Angka Pengangguran Sidoarjo Masih Tinggi, Begini Kata BPS," *Jatimnews.com*, 2022. [Online]. Available: <https://jatimnow.com/baca-54101-angka-pengangguran-sidoarjo-masih-tinggi-begini-kata-bps>
- [6] M. Ihsan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa Smk Negeri 1 Sinjai Analysis," no. July, pp. 1–23, 2016.
- [7] J. Winterton and J. J. Turner, "Preparing Graduates for Work Readiness: an Overview and Agenda," *Educ. Train.*, vol. 61, no. 5, pp. 536–551, 2019, doi: 10.1108/ET-03-2019-0044.
- [8] I. Kapareliotis, K. Voutsina, and A. Patsiotis, "Internship and Employability Prospects: Assessing Student's Work Readiness," *High. Educ. Ski. Work. Learn.*, vol. 9, no. 4, pp. 538–549, 2019, doi: 10.1108/HESWBL-08-2018-0086.
- [9] M. Muspawi and A. Lestari, "Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja," *J. Literasiologi*, vol. 4, no. 1, pp. 111–117, 2020, doi: 10.47783/literasiologi.v4i1.138.
- [10] R. Y. Putri and S. Supriansyah, "Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 5, pp. 3007–3017, 2021, [Online]. Available: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1055>
- [11] M. A. Nasution, "Hubungan antara Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Pekanbaru," Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021.
- [12] T. F. Krisnamurti, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Siswa SMK," *J. Pendidik. dan Ekon.*, vol. 6, no. 1, pp. 65–76, 2017.
- [13] I. Lestari and B. T. Siswanto, "Pengaruh pengalaman prakerin, hasil belajar produktif dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK," *J. Pendidik. Vokasi*, vol. 5, no. 2, pp. 183–194, 2015, doi:

- 10.21831/jpv.v5i2.6384.
- [14] M. Mulkiyan, "Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa melalui Konseling Kelompok," *J. Konseling dan Pendidik.*, vol. 5, no. 3, pp. 136–142, 2017, doi: 10.29210/120800.
- [15] K. Haryanti, E. T. Reinaldi, W. Hapsari, P. L. Fera, and S. P. P. Wijiasih, "Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepercayaan Diri dan Harga Diri Pada Remaja Panti Asuhan," *Vitasphere*, vol. 1, no. 1, p. 49, 2020, doi: 10.24167/vit.v1i1.2969.
- [16] C. Sriwahyuni, "Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan Tahun 2016 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Suska Pekanbaru Riau," *Epository.Uin-Suska.Ac.Id*, 2021.
- [17] J. T. Purba, Suratno, and F. Muslim, "Hubungan Prestasi Belajar dan Kepercayaan diri Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP di Universitas Jambi," *J. Penelit. Univ. Jambi*, pp. 1–5, 2017, [Online]. Available: <https://repository.unja.ac.id/2105/1/ARTIKEL.pdf>
- [18] R. Wijayanti, S. Muntomimah, and R. Khoirunnisak, "Android game: Education Javanese Vocabulary," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1869, no. 1, 2021, doi: 10.1088/1742-6596/1869/1/012089.
- [19] J. W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 2018.
- [20] R. Y. Kusumaputri, "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)," Universitas Islam Indonesia, 2018. [Online]. Available: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7758>
- [21] I. A. G. Azmi, R. C. Hashim, and Y. M. Yusoff, "The Employability Skills of Malaysian University Students," *Int. J. Mod. Trends Soc. Sci.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–14, 2018.
- [22] L. T. Heang, L. C. Ching, L. Y. Mee, and C. T. Huei, "University Education and Employment Challenges: An Evaluation of Fresh Accounting Graduates in Malaysia," *Int. J. Acad. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 9, no. 9, pp. 1061–1076, 2019, doi: 10.6007/ijarbss/v9-i9/6396.
- [23] A. García-Aracil, S. Monteiro, and L. S. Almeida, "Students' perceptions of their preparedness for transition to work after graduation," *Act. Learn. High. Educ.*, vol. 22, no. 1, pp. 49–62, 2021, doi: 10.1177/1469787418791026.
- [24] I. M. Surata, I. K. Suwintana, I. G. P. F. Sudhana, and N. K. D. Hariyanti, "Employability skills required by the 21 st-century workplace: a literature review of labour market demand I Made Suarta, I Ketut Suwintana, I G P Fajar Pranadi Sudhana, Ni Kadek Dessy Hariyanti," *Adv. Soc. Sci. Educ. Humanit. Res.*, vol. 102, no. Ictvt, pp. 337–342, 2017, doi: 10.2991/ictvt-17.2017.58.
- [25] A. D. Rowe and K. E. Zegwaard, "Developing graduate employability skills and attributes: Curriculum enhancement through work-integrated learning," *Asia-Pacific J. Coop. Educ.*, vol. 18, no. 2, pp. 87–99, 2017, [Online]. Available: <https://hdl.handle.net/10289/11267>
- [26] L. Small, K. Shacklock, and T. Marchant, "Employability: a contemporary review for higher education stakeholders," *J. Vocat. Educ. Train.*, vol. 70, no. 1, pp. 148–166, 2018, doi: 10.1080/13636820.2017.1394355.
- [27] W. Mustakim, I. Witari, A. Ambiyar, and D. Ridhani, "The Effect of Fieldwork Practices and Self-Confidence on Work Readiness of Vocational High School Students," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 1 SE-Articles, pp. 2580–2591, Jan. 2023, doi: 10.31004/jpdk.v5i1.11366.
- [28] K. Nastasia, B. Akhmad Tarigan, and H. Mary, "The Relationship Between Confidence And Working Readiness Of Students In The City Of Padang," *Enrich. J. Manag.*, vol. 12, no. 2, pp. 2305–2311, 2022, doi: <https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i2.530>.
- [29] M. Sulastiana and R. A. Sulistiobudi, "Psychological Readiness & Job Readiness Training: Upaya Membangun Kesiapan Sarjana Baru Untuk Bekerja Di Era Masyarakat Ekonomi Asean," *J. Ilm. Psikol. Terap.*, vol. 5, no. 1 SE-Editorial Information, pp. 1–18, Feb. 2017, doi: 10.22219/jipt.v5i1.3836.
- [30] W. Teng, C. Ma, S. Pahlevansharif, and J. J. Turner, "Graduate readiness for the employment market of the 4th industrial revolution: The development of soft employability skills," *Educ. Train.*, vol. 61, no. 5, pp. 590–604, 2019, doi: 10.1108/ET-07-2018-0154.
- [31] L. Masole and G. van Dyk, "Factors influencing work readiness of graduates: An exploratory study," *J. Psychol. Africa*, vol. 26, no. 1, pp. 70–73, Feb. 2016, doi: 10.1080/14330237.2015.1101284.